

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN KOTA SUNGAI PENUH
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI), atau flu burung, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang terutama menyerang unggas, seperti ayam, bebek, dan burung liar. Penyakit ini dikenal pertama kali pada tahun 1887 di Italia. Avian influenza menjadi perhatian dunia, karena memiliki kemampuan untuk terus menerus bermutasi sehingga dalam perkembangannya virus ini dapat menular dari unggas ke manusia, menimbulkan kekhawatiran serius dalam bidang kesehatan masyarakat, peternakan, dan ekonomi.

Virus influenza pertama kali menyerang manusia pada tahun 1997 di China, yaitu di wilayah administrasi khusus Hongkong dimana terjadi wabah flu burung pada unggas dan menjangkiti manusia dengan jumlah kasus 18 dan 6 diantaranya meninggal (CFR = 33,3%). Tahun 2003 virus ini menyebar ke berbagai negara di dunia, antara lain China, Vietnam, Thailand, Kamboja, Indonesia, Turki, Irak, Mesir, Azerbaijan. Pada Bulan Desember 2007 terdapat 2 negara yang melaporkan adanya kasus flu burung pada manusia yaitu Pakistan dan Myanmar. Sampai dengan September 2017, penyakit ini telah menelan korban manusia sebanyak 860 orang dengan kematian 454 orang (CFR = 52,79%).

Secara kumulatif, jumlah kasus di Indonesia sejak akhir Juni 2005 sampai September 2017 adalah sebanyak 200 orang dan 168 orang diantaranya meninggal dengan angka kematian (CFR) 84%. Di Indonesia pada manusia pertama kali diinformasikan secara laboratorium pada awal bulan Juli 2005 dari Kabupaten Tangerang. Provinsi Banten dengan jumlah penderita konfirmasi 2 orang dan 1 probable, semua meninggal dunia. Awal sakit (onset) kasus tersebut pada akhir Juni 2005, dan merupakan kasus kluster pertama di Indonesia. Sampai akhir September 2017 penderita flu burung telah tersebar di 15 Provinsi (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali, D.I. Yogyakarta, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat) yang meliputi 59 Kabupaten/Kota.

Di Provinsi Jambi hingga pertengahan 2026, tidak ada laporan kasus infeksi Avian Influenza (flu burung) ataupun flu burung varian baru pada manusia maupun unggas di wilayah Provinsi Jambi yang berstatus KLB (Kejadian Luar Biasa). Meskipun demikian Kota Sungai Penuh tetap meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan pemetaan risiko penyakit, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah. Kota Sungai Penuh hingga tahun 2026 belum ada vaksinasi Avian Influenza pada hewan beberapa tahun terakhir maka akan meningkatkan potensi risiko seandainya kemudian hari terdapat kasus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Sungai Penuh.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Dapat dijadikan dasar untuk meminimalkan ancaman, meningkatkan kapasitas dan mengetahui hal yang menyebabkan kerentanan dalam pengendalian Risiko ancaman Avian influenza di Kota Sungai Penuh.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Sungai Penuh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Sungai Penuh Tahun 2026

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.53
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	44.40
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Sungai Penuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori II, Kewaspadaan Kab/Kota alasan belum ada vaksinasi Avian Influenza pada hewan.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	19.53
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	44.44

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	33.33
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	97.08
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	30.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Sungai Penuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas alasan belum optimalnya pengelolaan sampah infeksius di puskesmas.
2. Subkategori IV. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan Kota Sungai Penuh belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Sungai Penuh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jambi
Kota	Kota Sungai Penuh
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	49.72
Threat	12.00
Capacity	55.28
RISIKO	35.90
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kota Sungai Penuh Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kota Sungai Penuh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 49.72 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 55.28 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.90 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membentuk sistem pemantauan dan skrining kesehatan rutin bagi Jemaah haji/umrah setelah kepulangan, serta penyediaan media edukasi dan pelaporan mandiri berbasis digital.	1. Seksi Surveilans & Imunisasi 2. Puskesmas	Juni 2026	-
2	Kewaspadaan Kab/Kota	1. Melakukan Advokasi dengan Kepala Dinas Kesehatan untuk mengadakan Pelatihan Penyusunan Rencana Kontijensi PIE (Avian Influenza) 2. Melakukan koordinasi dengan Dinkes Provinsi Jambi untuk pendampingan Penyusunan Rencana Kontijensi PIE (Avian Influenza)	Bidang P2P	Tahun 2026	-
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi agar memperoleh Panduan dan pendampingan tentang Surveilans Rantai Pasar Unggas	Seksi Surveilans & Imunisasi	Tahun 2026	-
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melengkapi data dukung terkait Kewaspadaan dan penanggulangan untuk menghitung usulan anggaran peruntukan tahun berikutnya	Seksi Surveilans & Imunisasi	Triwulan IV 2026	-
5	Promosi	Berkoordinasi dengan Seksi Promosi Kesehatan untuk pembuatan media Promosi digital yang mudah dipahami Masyarakat dan mendorong penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi	1. Seksi Surveilans & Imunisasi 2. Seksi Promkes	Tahun 2026	-

Sungai Penuh, 18 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan y



GUNARDI, SKM., MM
NIP.197012121998031009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian:

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	l. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Tingginya mobilitas penduduk	Belum adanya cara yang efektif untuk mengatur setiap pelaku perjalanan	Belum adanya regulasi dari pemerintah dalam mengatur setiap pelaku perjalanan	Terbatasnya anggaran	-
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Belum ada petugas kesehatan pemantau perusahaan unggas	Belum dibuat perencanaan penyusunan Konjensi PIE (Avian influenza)	Belum adanya data informasi lengkap tentang pekerja di peternakan unggas	Tidak adanya anggaran khusus kewaspadaan avian influenza, hanya ada KLB/Wabah	Tidak ada system yang mendukung untuk perencanaan penyusunan rencana kontijensi AI

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum adanya SDM yang pernah terlibat dalam kegiatan Surveilans Rantai Pasar Unggas	Adanya persepsi ketika ada kasus baru mulai dilakukan tindakan	Tidak tersedianya Buku Panduan tentang Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum adanya anggaran khusus surveilans rantai pasar unggas	Belum adanya aplikasi dan sistem pemantauan
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pimpinan melakukan efisiensi anggaran sesuai arahan Pusat	Anggaran yang tersedia hanya untuk penanganan KLB / Wabah	Tidak cukup data dukung terkait avian influenza untuk menghitung usulan anggaran	-	-
3	Promosi	Terbatasnya petugas promosi kesehatan khusus avian influenza	Kegiatan promosi masih bersifat formalitas, belum berkelanjutan dan evaluatif	Media promosi dan edukasi avian influenza yang terbatas dan belum bisa diakses secara luas oleh masyarakat	Anggaran sosialisasi dan promosi belum tersedia	Belum ada website resmi atau platform edukasi digital

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko : Sulitnya membatasi masyarakat agar tidak mengunjungi sebelum 14 hari pelaku perjalanan dari Wilayah berisiko.
2	Kewaspadaan Kab/Kota : Belum adanya rencana kontijensi PIE (Meningitis Meningokokus) kota Sungai Penuh.
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas : Belum adanya SDM yang pernah terlibat dalam kegiatan Surveilans Rantai Pasar Unggas
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan : Anggaran yang tersedia hanya untuk penanganan KLB / Wabah
5	Promosi : Media promosi dan edukasi avian influenza yang belum ada

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membentuk sistem pemantauan dan skrining kesehatan rutin bagi Jemaah haji/umrah setelah kepulangan, serta penyediaan media edukasi dan pelaporan mandiri berbasis digital.	1.Seksi Surveilans & Imunisasi 2.Puskesmas	Juni 2026	-
2	Kewaspadaan Kab/Kota	1.Melakukan Advokasi dengan Kepala Dinas Kesehatan untuk mengadakan Pelatihan Penyusunan Rencana Kontijensi PIE (Avian Influenza) 2.Melakukan koordinasi dengan Dinkes Provinsi Jambi untuk pendampingan Penyusunan rencana Kontijensi PIE (Avian Influenza)	Bidang P2P	Tahun 2026	-
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi agar memperoleh Panduan dan pendampingan tentang Surveilans Rantai Pasar Unggas	Seksi Surveilans & Imunisasi	Tahun 2026	-
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melengkapi data dukung terkait Kewaspadaan dan penanggulangan untuk menghitung usulan anggaran peruntukan tahun berikutnya	Seksi Surveilans & Imunisasi	Triwulan IV 2026	-
5	Promosi	Berkoordinasi dengan Seksi Promosi Kesehatan untuk pembuatan media Promosi digital yang mudah dipahami Masyarakat dan mendorong penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi	1.Seksi Surveilans & Imunisasi 2.Seksi Promkes	Tahun 2026	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	NS. Yefrizal.S.Kep.M.Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh
2	Yenni Hasniarti.S.Farm	Sub Koordinator Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh
3	Ronny Efdia. SKM	Staff Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh